

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KEMANDIRIAN  
BELAJAR SISWA KELAS XI  
DI SMK NEGERI PAGELARAN UTARA  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Oleh  
Dodi Mohamad Nuryamin**

**Artikel  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan  
Pada  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG  
2020**

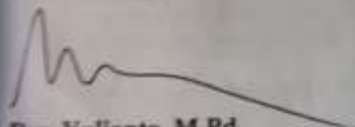
*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri Pagelaran Utara Tahun Pelajaran 2019/2020*

### LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

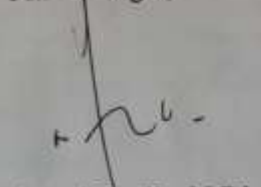
Nama Mahasiswa : Dodi Mohamad Nuryamin  
No. Pokok Mahasiswa : 16020001. P  
Program studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
RENDAHNYA KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA  
KELAS XI DI SMK NEGERI PAGELARAN UTARA  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Pringsewu, Juli 2020

Pembimbing I,

  
**Drs. Yulianto, M.Pd.**  
NIP 19570708 198503 1 002

Pembimbing II,

  
**Astoni Nurdin, M.Pd.**  
NIDN. 02 1106 8704

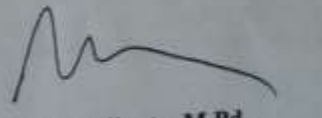
MENGETAHUI

Kepala LPPM



**Ari Saningsih, M.Pd.**  
NIDN. 0216038301

Ketua Program Studi Bimbingan dan  
Konseling

  
**Drs. Yulianto, M.Pd.**  
NIP 19570708 198503 1 002

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KEMANDIRIAN  
BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI PAGELARAN UTARA  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Dodi Mohamad Nuryamin<sup>1)</sup> Yulianto<sup>2)</sup>, Astoni Nurdin<sup>3), 1),2),3)</sup> Bimbingan dan Konseling, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung**

Email:

Email :<sup>1)</sup> [dodimohamadn@gmail.com](mailto:dodimohamadn@gmail.com)

Email :<sup>2)</sup> [yulianto@stkipmpringsewu-lpg.co.id](mailto:yulianto@stkipmpringsewu-lpg.co.id)

Email :<sup>3)</sup> [astoninurdin@gmail.com](mailto:astoninurdin@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa di SMK Negeri Pagelaran Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang siswa kelas XI di SMK Negeri Pagelaran Utara tahun pelajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah pada kelas XI berjumlah 15 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan tabulasi yaitu mengelompokkan data ke dalam tabel frekuensi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa adalah Faktor internal yaitu fisik meliputi karena pernah sakit 9,09%, karena kurang sehat 11,69%, karena cacat tubuh 5,19%, rohani meliputi bakat 15,58%, motivasi 12,99%, dan mental 7,79%. Faktor eksternal meliputi kebudayaan 2,99%, keluarga 15,58%, sistem pendidikan 2,60%, dan sistem kehidupan masyarakat 6,49%. Faktor yang dominan yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa adalah bakat (internal) dan keluarga (eksternal).

*Kata Kunci: Faktor-Faktor Rendahnya Kemandirian Belajar*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine what factors were affecting the low independence of student learning at SMK Negeri Pagelaran Utara. This research is a quantitative research. The population in this study amounted to 60 students of class XI in North Pagelaran State Vocational School in 2019/2020 school year. The sample in this study were students who had low learning independence in class XI totaling 15 students. In this study the data collection techniques used were observation, interviews (interviews) and documentation. The analysis technique in this study uses tabulation, which is grouping data into frequency tables. Based on the results of data analysis, it is known that the factors that influence the low level of student learning independence are internal factors, namely physical factors, because they have been sick 9.09%, because they are unwell, 11.69%, because of physical disabilities, 5.19%, spiritual abilities include talent 15, 58%, motivation 12.99%, and mental 7.79%. External factors include culture 2.99%, family 15.58%, education system 2.60%, and community living system 6.49%. The dominant factors that influence the low independence of student learning are talent (internal) and family (external).*

*Keywords: Independence Learning Factors*

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap bentuk aspek kehidupan manusia baik pribadi, keluarga, kelompok maupun dalam

berbangsa dan bernegara yang sedang membangun banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan.

Kualitas manusia yang dihasilkan oleh pendidikan merupakan andalan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak didik agar menjadi anak didik yang bermartabat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yakni mengembangkan potensi anak didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan harapan dan cita-cita pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi peserta didik adalah rendahnya kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang sulit, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan. Kemandirian siswa dalam belajar tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi dipengaruhi berbagai faktor diantaranya, motivasi, minat belajar, sikap anak yang diterima dari keluarga khususnya orang tua dan lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2003: 54), keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dari dalam diri individu terutama minat dan motivasi yang akan mendorong siswa untuk bersikap mandiri dalam belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari kondisi yang berkembang di luar kehidupan pribadi anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Parker (2006: 227) mengatakan bahwa kemandirian memiliki pengertian yang lebih luas dari kepercayaan diri. Kepercayaan diri berkaitan dengan apa yang bisa kita lakukan dan keahlian-keahlian spesifik. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri. Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kehidupan peserta didik. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan. Dalam konteks

belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena kemandirian belajar peserta didik diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh seorang peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Konsep Belajar Mandiri (*Self-directed Learning*) sebenarnya berakar dari konsep pendidikan orang dewasa. Namun demikian berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli seperti Schilleref (2001: 20), dan Scheidet (2003:56) ternyata belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia. Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai untuk semua jenjang sekolah baik untuk sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Pencapaian kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara penyampaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar dilakukan oleh siswa sendiri. Disini belajar mandiri lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Seorang siswa dikatakan memiliki nilai kemandirian apabila ia telah mampu melakukan semua tugas-tugasnya secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain, percaya kepada diri sendiri, mampu mengambil keputusan, menguasai keterampilan sesuai dengan kemampuannya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dan menghargai waktu. Sesuai seperti yang dikemukakan oleh Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 50) yang menyebutkan bahwa “kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”. Dengan kata lain kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas individu yang menekankan untuk bersikap sendiri dalam segala kegiatan tanpa bantuan orang

lain yang didorong dengan kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Dengan demikian siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar yang baik juga. Karena dengan kemandirian yang dimiliki siswa bisa menyebabkan siswa terbiasa melakukan segala sesuatunya dengan kemampuannya sendiri, tidak tergantung orang lain, percaya diri, memiliki inisiatif yang tinggi, tanggung jawab, dan kebebasan berkreasi dan berinovasi.

Menjadi pribadi yang mandiri tentunya tidak mudah, apalagi kemandirian belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk menjadi mandiri dalam belajar. Apabila siswa tidak dapat menyaring kondisi lingkungan yang akan berdampak negatif, maka kondisi itu akan berakibat buruk kepada siswa, sehingga kemandirian belajar siswa tidak akan tercipta, atau menjadi lebih buruk lagi, siswa tidak akan memiliki kemandirian belajar. Ketidakmandirian ini akan berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa, ketidakmampuan dalam mengambil keputusan, rendahnya nilai hasil belajar serta ketidak berfungsian siswa tersebut dalam masyarakat.

Fenomena yang ditemukan dari hasil pra-penelitian di SMK Negeri Pagelaran Utara, pada tanggal 20 febuari tahun 2019. Menurut informasi dari guru Bimbingan dan Konseling dan wali kelas XI`ada beberapa peserta didik yang terlihat tidak memiliki inisiatif belajar sendiri, memiliki kecenderungan untuk mencontek, mengeluh ketika diberi tugas, kurang aktif dalam belajar, tidak bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan guru. Oleh karena itu berdasarkan fenomena tersebut perlu diadakan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penting kiranya untuk dilakukan pengkajian lebih mendalam tentang: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri Pagelaran Utara Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif penelitian bertujuan untuk menjelaskan suatu variabel apa adanya.

Menurut Sugiyono (2011: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini berjumlah 60 orang siswa kelas X1 di SMK Negeri Pagelaran Utara tahun pelajaran 2019/2020.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah pada kelas X1 berjumlah 15 siswa di SMK Negeri Pagelaran Utara tahun pelajaran 2018/2019. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Observasi

“metode observasi sebagai alat pengumpul data adalah kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati”.

#### b. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2014: 231) “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

#### c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231) “dokumentasi adalah salahsatu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya”.

#### d. Angket

Metode angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan tabulasi yaitu mengelompokkan data ke dalam tabel frekuensi untuk mempermudah dalam analisis. Kegiatan tabulasi menggunakan pemberian skor atau jawaban responden untuk memperoleh data kuantitatif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilakukan analisis pada 15 siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, terlebih dahulu angket penelitian diberikan kepada 60 peserta didik kemudian dilakukan perhitungan dengan mengkategorikan tingkat kemandirian belajar peserta didik.

Hasil penyebaran kuesioner dari 60 siswa terdapat siswa dengan kemandirian belajar yang rendah sebanyak 15 siswa (25%), siswa dengan kemandirian belajar sedang sebanyak 28 siswa (46,7%), dan siswa dengan kemandirian belajar tinggi sebanyak 17 siswa (28,3%)..

Setelah dilakukan analisis terhadap 15 siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah didapatkan hasil bahwa mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa dilihat dari faktor internal diketahui bahwa sebanyak 7 siswa menjawab pernah mengalami sakit keras, sebanyak 9 siswa menjawab mudah capek/mengantuk sehingga daya konsentrasi hilang, sebanyak 4 siswa menjawab mengalami kurang pendengaran atau kurang penglihatan, sebanyak 12 siswa menjawab merasa kurang memiliki minat terhadap pelajaran, sebanyak 10 siswa menjawab kurang semangat dalam belajar, dan sebanyak 6 siswa menjawab mudah marah atau tersinggung dengan orang lain.

Sedangkan faktor dari luar diketahui bahwa sebanyak 10 siswa menjawab lingkungan tempat saudara tinggal belum maju dengan tuntutan hidup yang tinggi, sebanyak 12 siswa menjawab cara hidup orang tua berpengaruh terhadap cara belajar saudara, sebanyak 2 siswa menjawab merasa di sekolah kurang mengembangkan demokrasi dalam pendidikan, dan sebanyak 5 siswa menjawab merasa kurang aman untuk belajar di lingkungan tempat tinggal.

Hasil persentase jawaban dari wawancara siswa mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemandirian belajar dari faktor internal yaitu fisik meliputi karena pernah sakit 9,09%, karena kurang sehat 11,69%, karena cacat tubuh 5,19%, rohani meliputi bakat 15,58%, motivasi 12,99%, dan mental 7,79%. Sedangkan persentase dari faktor eksternal



meliputi kebudayaan 2,99%, keluarga 15,58%, sistem pendidikan 2,60%, dan sistem kehidupan masyarakat 6,49%. Dengan demikian faktor yang dominan yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa adalah bakat (internal) dan keluarga (eksternal).

#### **4. KESIMPULAN**

Faktor internal yaitu fisik meliputi karena pernah sakit 9,09%, karena kurang sehat 11,69%, karena cacat tubuh 5,19%, rohani meliputi bakat 15,58%, motivasi 12,99%, dan mental 7,79%.

Faktor eksternal meliputi kebudayaan 2,99%, keluarga 15,58%, sistem pendidikan 2,60%, dan sistem kehidupan masyarakat 6,49%.

Faktor yang dominan yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa adalah bakat (internal) dan keluarga (eksternal).

#### **5. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan memiliki kesadaran dari diri siswa sehingga akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemandirian belajar, sehingga siswa dapat meraih keberhasilan belajar. Hasil keberhasilan belajar tersebut berupa perolehan nilai siswa yang memuaskan dari kerja kerasnya.
- b. Guru sebagai pendamping peserta didik. Peran serta guru dibutuhkan siswa untuk dapat mendorong, memberikan bimbingan dan dukungan agar siswa dapat meningkatkan kesadaran dalam kemandirian belajar.
- c. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa dengan memberikan ceramah maupun arahan dan dapat membantu kesulitan belajar siswa. Adanya kemandirian belajar yang optimal diharapkan dapat meningkatkan penguasaan standar kompetensi siswa sehingga prestasi/ mutu pendidikan siswa meningkat.

- d. Guru BK memberikan sosialisasi saat pelajaran bimbingan konseling mengenai pentingnya dan cara-cara meningkatkan kemandirian belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayanti, dkk. (2004). *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh: Kemandirian Belajar pada PTJJ*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parker, Deborah K. (2006). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Rahardjo, Susilo. dan Gudnanto. (2013). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.